

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kantoria atau pemimpin nyanyian jemaat merupakan pelayan Tuhan di dalam jemaat, yang berperan memimpin jemaat bernyanyi sesuai notasi, ritme, irama dan tempo lagu dari buku nyanyian gereja, memastikan pelayanan musikal yang akurat dan terpadu.¹ Pemimpin nyanyian jemaat (Kantoria) tidak sekadar mengarahkan lagu, melainkan juga membimbing jemaat untuk berpartisipasi secara aktif sambil menghayati makna teologis pujian dalam konteks ibadah.² Selain itu kantoria memiliki peran yang penting yakni memimpin jemaat agar bernyanyi dengan nada dan tempo yang tepat, serta mengajak jemaat menyanyi dengan sukacita dan penghayatan.³ Menurut Karl, Pemimpin pujian merupakan orang yang memimpin jemaat dalam menyanyikan lagu-lagu gereja sehingga jemaat dapat ikut serta secara aktif dalam ibadah melalui nyanyian.⁴ Pelayan kantoria perlu memiliki kesiapan rohani serta memiliki pemahaman musikal yang baik serta sikap pelayanan yang baik.⁵

¹ Yohanes Calvin Sinaga, *Ibadah Yang Berkenan*, 2018 (BPK Gunung Mulia), 58

² Lopian, A., Wibowo, M., & Tumimbang, M. A. (n.d.). *Peran Komunikasi Musikal Pemimpin Pujian Dalam Ibadah Raya Minggu Gereja Bethany Wanea Plaza Manado : Studi Kasus pada Masa Pandemi Covid-19*. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/psalmoz>

³ Yohanes Calvin Sinaga, *Ibadah Yang Berkenan*, 2018 (BPK Gunung Mulia), 70

⁴ Musik Gereja – Karl-Edmund Prier. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

⁵ Robert E. Webber. 1994. *Worship Old and New*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House.

Kemampuan atau kualitas pelayanan musik dalam melayani secara khusus kantoria sangat penting, sehingga seorang kantoria terus belajar dan berlatih agar dapat memandu jemaat menyanyikan lagu-lagu dengan baik dan benar. Idealnya, kantoria tidak hanya dituntut memiliki suara yang merdu, tetapi juga harus memiliki kemampuan membaca partitur lagu yang baik, terutama kemampuan membaca notasi, agar dapat memandu jemaat menyanyikan lagu sesuai dengan nada dan tempo yang tepat, serta membantu jemaat memulai lagu dengan nada yang benar dan jemaat dapat mengikuti.⁶ Kantoria harus menguasai kemampuan bernyanyi, pemahaman mendalam terhadap lagu-lagu jemaat, keterampilan komunikasi yang efektif, serta kerja sama dengan tim musik guna memimpin jemaat dalam memuji Tuhan secara efektif dan bermakna.⁷ Sebuah nyanyian akan terasa lebih khidmat dan indah jika nyanyian itu dinyanyikan dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, dibutuhkan seorang kantoria untuk memandu jemaat menyanyikan nyanyian dengan baik dan benar.

Ternyata di dalam Alkitab peran pemimpin nyanyian jemaat sudah dipraktikkan dalam peribadahan di bait Allah. Secara Alkitabiah peran kantoria sudah ada sejak bangsa israel mendirikan bait Allah sebagai persembahan lagu puji-pujian bagi Allah. Ini dibuktikan dalam Alkitab 1

⁶ Sihombing, Franky. (2007). *Seni Musik Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia,

⁷ Mawane, M.Th.2004 *Gereja yang Bernyanyi: Menghidupkan Ibadah dengan Lagu*. Yogyakarta: Andi

Tawarikh 25: 7 pada saat Daud ketika memimpin bangsa israel, Ia meminta suku Lewi untuk pelayanan di bait suci.⁸ Dari 38.000 laki-laki suku Lewi yang berusia di atas 30 tahun, 4000 orang di tugaskan untuk menjadi pemusik. Kemudian dalam pemerintahan Daud ditetapkan pemusik utama mencakup 288 ahli seni yakni keturunan Asaf, Yedutun dan Herman. Dapat dilihat bahwa musik di peribadahan bait Allah sangat tertata, dipersiapkan dengan sungguh-sungguh untuk peribadahan kepada Tuhan dengan tugas dan tanggungjawab yang sudah ditetapkan.

Menjadi pemimpin nyanyian jemaat di gereja memerlukan kompetensi rohani, musikal, dan kepemimpinan yang holistik guna membantu jemaat dalam memuji Tuhan dengan efektivitas optimal. Syarat-syarat ini didasarkan pada prinsip Alkitabiah dan praktik pelayanan kontemporer di komunitas Kristen Indonesia. Kantoria atau pemimpin pujian juga harus memiliki talenta vokal baik, paham dasar musik (ritme, notasi).⁹ Permasalahan ini tentu masih terjadi di berbagai jemaat secara khusus di Gereja Toraja. Salah satu jemaat yang mengalami permasalahan kantoria dalam ibadah ialah Gereja Toraja Jemaat Bittuang Nenneng Klasik Bittuang.

Dalam pengamatan awal peneliti, kantoria di Gereja Toraja Jemaat Bittuang Nenneng Klasik Bittuang bahwa peran kantoria belum

⁸ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru Edisi Dua* (Jakarta: LAI, 2023).1 Tawarikh 25:7

⁹ Hibbert, Mike, dan Viv Hibbert, 2001 "*Pelayanan Musik*". (Yogyakarta), 550–760.

sepenuhnya menjalankan perannya dengan baik, dalam praktiknya kantoria belum menyanyikan nyanyian jemaat dengan baik dan benar. Salah satu keluhan warga jemaat mengatakan bahwa *“Apa raka gai’na tu kantoria ke’de’ jo depan ke minggu-minggu na tae’ bangsiari den pengarunna lako jemaat, sisala-sala bangsia”*¹⁰ artinya peran kantoria yang berdiri di depan setiap minggu karena kantoria tidak bisa menyanyikan nyanyian dengan baik, sehingga tidak memengaruhi jemaat. Hal ini menjadi pergumulan jemaat maupun majelis Gereja Jemaat Bittuang Nenneng juga telah seringkali mendiskusikan keluhan jemaat terkait peran kantoria yang masih belum maksimal di setiap ibadah hari minggu.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, peran kantoria sepenuhnya belum berjalan dengan baik karena beberapa hal seperti belum ada pembinaan atau pelatihan bagi kantoria, perekrutan pelayan yang belum sesuai standar, waktu persiapan bersama dengan semua pelayan yang masih kurang dan kantoria yang masih bergantung pada kebiasaan menghafal lagu tanpa memperhatikan notasi dari lagu yang dilatih sehingga masih banyak terdapat kekeliruan saat menyanyikan nyanyian jemaat dalam tata ibadah hari minggu. Hal inilah kemudian menyebabkan munculnya beberapa kendala saat bertugas, seperti ketidaktepatan nada (*fals*), dan kesulitan dalam menyanyikan lagu-lagu baru. Ketidakmampuan kantoria dalam

¹⁰ Yohana Suka', Bittuang Nenneng, 2025.

memimpin nyanyian jemaat menunjukkan bahwa permasalahan utama para kantoria di jemaat Bittuang Nenneng adalah kurangnya kemampuan membaca atau membunyikan notasi dengan tepat.

Untuk mengasah ketajaman pendengaran dan pemahaman nada, agar kemampuan membaca notasi tersebut menjadi sebuah keterampilan yang cepat dan otomatis. Solfegio merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan musik yang memanfaatkan suku kata (do, re, mi, fa, sol, la, Si) untuk meningkatkan kemampuan membedakan tinggi rendah nada (*pitch*) serta mampu membedakan pola interval nada melodi dalam suatu karya musik.¹¹ Melalui penelitian ini, diharapkan peran pelayan kantoria di Gereja Toraja Jemaat Bittuang Nenneng dapat menjalankan tugas pelayanannya dengan baik dan benar, sehingga kualitas dalam pelayanan kantoria dalam ibadah hari minggu bisa lebih baik.

Menurut Edwin E. Gordon, kemampuan membaca notasi musik sangat ditentukan oleh tingkat audiasi seseorang, yaitu kemampuan untuk mendengar musik secara internal. Metode solfegio berperan penting dalam membangun pemahaman pola musik antara notasi (do, re, mi, fa, sol, la, si, do) dengan nada yang tepat. Proses ini mempercepat penguasaan pembacaan notasi, karena mampu secara internal "mendengar" nada saat

¹¹ Dewa, M. (2023). *Pendekatan Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Solfeggio*. Jurnal Musik dan Kreativitas, 12(4), 89-102

memvisualisasikan nada-nada tersebut.¹²

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan metode solfegio dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi angka kantoria di Jemaat Bittuang Nenneng?

Apakah metode solfegio dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi angka pelayan kantoria di Jemaat Bittuang Nenneng?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah atau proses penerapan metode solfegio dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi angka kantoria di Jemaat Bittuang Nenneng.
2. Untuk menganalisis efektivitas metode solfegio untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi angka pelayan kantoria di Jemaat Bittuang Nenneng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan akademik bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti lain yang hendak

¹² E. E., Gordon, *Learning Sequences in Music: Skill, Content, and Patterns*. Chicago (GIA Publications, 2007), 3–15.

mengembangkan studi serupa mengenai strategi pembelajaran musik yang disesuaikan dengan karakteristik penerapan metode solfegio dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi angka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Gereja

Melalui tulisan ini mendorong peningkatan kualitas pelayanan musik di gereja melalui pembinaan para kantoria agar memiliki kemampuan musikal yang baik juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca notasi angka, memperkuat dasar teori musik, serta menumbuhkan pelayanan yang terbaik untuk memuji dan memuliakan Tuhan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan dalam penelitian ini yaitu:

Bab I: Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan

Bab II: Adalah Kajian Teori yang berisi Peran kantoria dalam ibadah, Syarat-syarat menjadi pelayan kantoria, metode solfegio, langkah-langkah penerapan Metode Solfegio, Kelebihan dan Kekurangan Metode Solfegio, Pengetahuan Teori Musik, Kerangka Berpikir, Penelitian sebelumnya Hipotesis Tindakan,

Bab III: Bagian ini menguraikan secara umum mengenai lokasi penelitian, jenis pendekatan penelitian, narasumber yang terlibat, Teknik pengumpulan data, wawancara, serta instrumen penelitian yang digunakan.

Bab IV: Bagian ini berisi Pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Bagian penutup mencakup kesimpulan serta saran yang dihasilkan dari penelitian.